

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat dan semakin menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Soedjadi (2000 : 137) bahwa :” Untuk menghadapi abad ke-21 yang diperkirakan akan diwarnai oleh persaingan, bangsa Indonesia mutlak perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi”. Jadi satu-satunya wadah kegiatan yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai sumber daya manusia yang bermutu tinggi adalah pendidikan jalur sekolah maupun jalur luar sekolah.

Sebagai lembaga formal, sekolah memiliki peranan penting yang mendasari konsep ilmu pengetahuan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan kepada anak didik, yaitu bimbingan tentang suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada peserta didik secara formal. Kita melihat kebanyakan proses pembelajaran yang dipraktekkan oleh guru di sekolah tidak banyak yang mengembangkan metode mengajar, dalam proses pembimbingan anak didiknya cenderung tidak banyak memotivasi minat belajar siswa tersebut, karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana seharusnya guru yang lebih aktif untuk mencari solusi dan alternatif lain yang lebih efektif agar pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan sehingga hasil belajar yang didapatkan pun menjadi lebih banyak.

Standar Kompetensi Penggunaan Alat - Alat Ukur merupakan salah satu Standar Kompetensi yang harus diajarkan kepada setiap peserta didik untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan khususnya pada jurusan mesin (Mesin Produksi, Fabrikasi, Teknik Kendaraan Ringan , Teknik Sepeda Motor, dan lain sebagainya) hendaknya perlu mendapatkan perhatian khusus agar nilai

perolehannya tinggi tidak sekedar mencapai rata-rata nilai standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dan pengalaman yang diperoleh sewaktu Program Bantuan Pendampingan SMK (Tematik) selama lebih kurang lima bulan serta menjadi guru di SMK Negeri 1 Air Joman selama dua tahun, Standar Kompetensi Penggunaan Alat - Alat Ukur menurut kebanyakan siswa membosankan dan kurang menyenangkan dalam arti tidak terlalu diminati para siswa. Dikarenakan Standar Kompetensi ini lebih identik pada perhitungan angka - angka. Hal ini memicu ketidak tertarikannya mereka pada Standar Kompetensi tersebut dan ini akan memberikan dampak yang buruk terhadap hasil belajar siswa. Kondisi yang terjadi di dalam kelas yang penulis dapatkan pada saat mengobservasi kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR), pelaksanaan pembelajaran yang terjadi adalah kegiatan belajar aktif satu arah (siswa pasif), guru mengajar hanya berfokus pada tujuan bagaimana agar materi selesai, sumber belajar masih secara umum (belum lengkap), dan kondisi siswa duduk manis dan hanya menghabiskan waktu belajar tanpa mengerti apa yang sudah dipelajarinya. Terbukti saat diberikan tes, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa memecahkan masalah pengukuran sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pengukuran yang rendah, yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

No.	Nilai Pengukuran	Jumlah Siswa
1.	< 50	15 Siswa
2.	50 - 60	11 Siswa
3.	60 - 70	5 Siswa
4.	70 - 80	3 Siswa
5.	80 - 90	2 Siswa
6.	90 - 100	1 Siswa
Jumlah		37 Siswa

Tabel 1.1 Nilai Pengukuran Siswa Kelas X TKR

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 37 orang siswa yang ada di dalam kelas tersebut, jumlah siswa yang mendapatkan nilai pengukuran dibawah 70 adalah 87,8 % dari jumlah siswa kelas X TKR. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 hanya 12,2 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak tuntas nilai pengukurannya dibandingkan yang tuntas.

Kondisi psikologis yang tidak menyenangkan menyebabkan keoptimalan daya serap siswa berkurang, disebabkan karena metode dan suasana pengajaran yang kurang tepat yang digunakan oleh guru di kelas. Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari bagaimana pelaksanaan proses belajar. Guru yang mengajar belum terbiasa dengan metode mengajar yang baru atau bahkan belum mengenal strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru cenderung menggunakan metode klasikal dan belum mempertimbangkan segala aspek dalam diri anak didik yang sebenarnya dapat dipicu untuk lebih berprestasi. Kebiasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu hanya mendengar penjelasan guru, mencatat dari papan tulis dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru membuat suasana belajar di kelas membosankan. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat langka dijumpai yang seharusnya siswa perlu menemukan sendiri arti yang sesungguhnya dari apa yang ia pelajari sehingga pengetahuan siswa bermakna, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau bahkan mengubah metode mengajar yang monoton dan membosankan siswa.

Keadaan-keadaan tersebut sejalan dengan pandangan Sidi (2001 : 4) dalam bukunya Menuju Masyarakat Belajar, menyatakan bahwa : “Sebagian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya tidak banyak memotivasi potensi otak”. Misalnya, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau menerima seluruh informasi dan menaati seluruh perlakuan gurunya. Padahal belajar dengan cara yang sesuai dengan cara kerja otak berfungsi, yaitu dengan melibatkan kesadaran, pikiran, ingatan, dan perasaan akan menyebabkan penyerapan informasi dan pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian penulis menyimpulkan perlunya suatu langkah atau strategi pembelajaran inovatif yang akan diterapkan pada siswa yang memiliki masalah dalam hasil belajarnya tersebut.

Untuk itu diperlukan pendekatan dalam proses pembelajaran yang dapat memicu minat dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan yang dimaksud adalah pemilihan strategi mengajar yang digunakan oleh guru. Metode yang diterapkan guru juga merupakan faktor pendorong keberhasilan belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *genius learning*. Gunawan (2007:2) mengatakan:

“*Genius learning Strategy* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran, upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, gaya belajar, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat dan teknik belajar lainnya.”

Lebih lanjut diungkapkan oleh Gunawan (2007 : 6) bahwa:

“Strategi *genius learning* dalam pembelajaran membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Proses pembelajaran yang terbaik yang dapat kita berikan kepada anak didik adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan anak didik.”

Dengan diterapkannya strategi *genius learning* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari cara-cara Penggunaan Alat - Alat Ukur sehingga kesulitan-kesulitan dan kejenuhan dalam mempelajari Penggunaan Alat - Alat Ukur akan berkurang dan hasil belajar Penggunaan Alat - Alat Ukur siswa akan meningkat. Pembelajaran dengan menerapkan strategi *genius learning* akan membantu anak didik untuk mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Inilah yang diharapkan yakni anak didik yang aktif, kreatif dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Alat Ukur Melalui Penerapan Strategi *Genius learning* Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 . Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan strategi *genius learning* dapat meningkatkan hasil belajar penggunaan alat ukur siswa?
2. Apakah sumber belajar yang masih secara umum (belum lengkap) berdampak pada minat dan hasil belajar penggunaan alat - alat ukur siswa?
3. Apakah pembelajaran konvensional pemicu kurangnya minat belajar siswa?
4. Apakah Strategi *Genius learning* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar penggunaan alat - alat ukur siswa?
5. Apakah Strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan aktivitas tindakan di kelas?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tindakan kelas ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penggunaan Alat-Alat Ukur Siswa di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Air Joman.

1.4 . Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang ada, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah aktivitas belajar dan hasil belajar penggunaan alat – alat ukur dapat meningkat melalui strategi *genius learning* pada siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di Smk Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.5 . Pemecahan Masalah

Alternatif yang dipilih untuk memperbaharui proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan pembelajaran *Genius learning*. Karena *genius learning* merupakan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. *Genius learning* adalah

suatu sistem yang dirancang dengan jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran.

Dalam pembelajaran *genius learning*, anak didik ditempatkan sebagai pusat dari proses pembelajaran yaitu sebagai subjek pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *genius learning* akan melalui delapan tahap pembelajaran yang seluruhnya dapat mendorong minat belajar siswa, antusiasme dalam belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan serta melibatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Dari uraian tersebut, maka pembelajaran *Genius learning* yang dilaksanakan di kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Air Joman dapat meningkat.

1.6 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar mengajar dan hasil belajar Penggunaan Alat - Alat Ukur siswa di kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012/2013 melalui metode pembelajaran *Genius learning*.

1.7 . Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan guna meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang strategi *genius learning*.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi Penggunaan Alat - Alat Ukur tentang strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai sumbangan pikiran untuk bahan referensi penelitian selanjutnya bagi Fakultas Teknik UNIMED khususnya program studi Pendidikan Teknik Mesin.